

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman teknologi yang semakin hari semakin pesat ini, terutama di bidang teknologi telekomunikasi dan internet. Perkembangan teknologi dan telekomunikasi ini dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, investor, dan perusahaan yang ada di Indonesia terutama dibidang industri. Hal ini dapat mempermudah masyarakat dan perusahaan dalam mencari informasi-informasi.

Teknologi informasi di Indonesia semakin meningkat berdasarkan survey dari Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 132,7 juta penduduk Indonesia yang menggunakan internet dari 256,2 juta total penduduk Indonesia. Pada tahun 2014 terdapat 88 juta penduduk Indonesia yang menggunakan internet. Tahun 2014 hingga 2016 mengalami kenaikan dalam penggunaan internet di Indonesia sebesar 51,8 persen.

Terdapat 555 perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2017, sedangkan 82 perusahaan tercatat lainnya tidak wajib memberikan laporan keuangan. Menurut catatan BEI hingga 2 Januari 2018, ada 11 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan. Sejumlah 7 di antaranya belum menyampaikan Laporan Keuangan per 30 September 2017. Mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan 1-H: Tentang Sanksi, Bursa telah memberi Peringatan tertulis 1 kepada 11 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi

kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2018 secara tepat waktu. Dari pengumuman tersebut yang diterbitkan terdapat nama perusahaan sektor aneka industri termasuk kedalam golongan perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. (www.bisnis.com)

Mengingat pentingnya kebutuhan informasi laporan keuangan yang disajikan tepat waktu, maka perusahaan-perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) siap bekukan saham 70 emiten yang telat menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017. Padahal seharusnya, emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat bulan April. Atas keterlambatan ini Bursa Efek Indonesia memberikan peringatan kepada perusahaan-perusahaan tersebut. Jika emiten masih membandel, BEI tidak segan-segan menghentikan perdagangan saham dari perusahaan tersebut. (www.liputan6.com)

Kemunculan internet sebagai media informasi menjadikan sebuah gagasan baru dalam dunia akuntansi tentang penyampaian laporan keuangan melalui internet atau dikenal dengan Internet Financial Reporting (IFR). IFR adalah suatu mekanisme pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau melalui situs website yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang menerapkan praktek IFR terdiri dari perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan: (1) laporan keuangan secara keseluruhan, (2) laporan keuangan semesteran dan/atau; (3) informasi keuangan penting seperti ringkasan dari laporan

keuangan melalui website perusahaan (Idawati & Dewi, 2017). Laporan keuangan melalui internet pada website perusahaan diungkapkan dengan tiga cara, yaitu: (1) Menduplikasi laporan keuangan yang paper based ke dalam bentuk electronic paper; (2) Mengubah laporan keuangan ke dalam bentuk HTML; (3) Meningkatkan publikasi laporan keuangan melalui situs web perusahaan sehingga lebih memudahkan pihak yang berkepentingan untuk mengakses laporan keuangan dengan cepat.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Idawati & Dewi, 2017). Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula dikenal dalam masyarakat.

Hasil penelitian terdahulu dari (Aqel, 2014), (Omran & Ramdhony, 2016), (Maharani, 2017), (Pervan & Bartulović, 2017), (Kurniawati, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* sedangkan penelitian dari (Idawati & Dewi, 2017) dan (Sari, Verawaty, & Jaya, 2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Menurut (Kasmir, 2008), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dengan

demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden, sedangkan menurut (Insani Khikmawati, 2015) bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak mengenai informasi profitabilitas perusahaanya.

Hasil penelitian terdahulu dari (Sari et al., 2014), (Aqel, 2014), (Idawati & Dewi, 2017), (Pervan & Bartulović, 2017), (Kurniawati, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*, sedangkan penelitian dari (Khikmawati & Agustina, 2015), (Omran & Ramdhony, 2016), (Maharani, 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Jika semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Sehingga, manajer akan lebih meningkatkan pelaporan keuangan berbasis internet (*internet financial reporting*) jika semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan (Maharani, 2017).

Hasil penelitian dari (Khikmawati & Agustina, 2015) dan (Omran & Ramdhony, 2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*, sedangkan penelitian dari (Sari et al., 2014), (Aqel, 2014), (Maharani, 2017) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Menurut (Nosihana & Yaya, 2016), *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menjamin dana yang dipinjamnya dalam memberikan pelayanan baik dimasa yang akan datang. Bagi perusahaan *leverage* yang tinggi maka akan semakin baik, jika *leverage* rendah semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar juga batas pengamanan bagi pinjaman jika terjadi kerugian terhadap aset.

Hasil penelitian dari (Lestari, 2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*, sedangkan penelitian dari (Sari et al., 2014), (Aqel, 2014), (Khikmawati & Agustina, 2015), (Nosihana & Yaya, 2016), (Omran & Ramdhony, 2016), (Maharani, 2017), (Kurniawati, 2018) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapat hasil yang berbeda pada penelitian terdahulu dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah factor-faktor tersebut, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*. Data yang diteliti adalah data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Latar belakang peneliti dalam pengambilan sampel dikarenakan saat ini sektor manufaktur merupakan salah satu penunjang perekonomian nasional yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri manufaktur memiliki peranan penting dalam perdagangan internasional. Adanya peningkatan kualitas dan juga output yang dihasilkan

membuat perusahaan lokal dapat bersaing di pasar global. Hal tersebut juga didukung mesin-mesin berteknologi tinggi guna menghasilkan suatu produk yang berkualitas. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah likuiditas mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah *leverage* mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur di BEI

2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur di BEI
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur di BEI
4. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak terutama pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam melaporkan Laporan Keuangan berbasis internet untuk menarik investor dalam meningkatkan penanaman modal di perusahaan dan meningkatkan image baik perusahaan.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu dan pengetahuan serta informasi yang digunakan dalam penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Batasan masalah dan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab ini adalah gambaran awal dari apa yang akan dilakukan peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil penelitian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, menerangkan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sampel.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data, dan Pembahasan dari hasil data yang telah di analisis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai Kesimpulan berupa hasil akhir dari analisis data, Keterbatasan dari penelitian ini, dan Saran bagi pihak – pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

